

Karakteristik Masjid Karya Achmad Noe'man Periode Tahun 1964-2010

Abdul Mannan ¹, Moh. Mochsen Sir ², Ria Wikantari ³, Afifah Harisah ⁴,
Moh. Mochsen Sir ⁵, Abd. Mufti Radja ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Lab. Teori dan Sejarah Arsitektur, Program Studi Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin.

Email korespondensi: mannan.dkc22@gmail.com

Abstrak

Masjid adalah pusat kehidupan Muslim, pusat kebudayaan Islam lebih dari yang biasa diartikan orang sebagai tempat sujud, masjid adalah sumber tempat kegiatan bermula. Setiap bangunan masjid mempunyai ciri khas dan karakter masing-masing, sesuai dengan ide dan gagasan perancangannya. Penelitian ini meninjau karakteristik masjid-masjid karya Achmad Noe'man dalam kurun waktu 1964-2010. Tujuan yang ingin dicapai adalah (1) Mengklasifikasikan tipe-tipe masjid karya Achmad Noe'man, (2) Mengidentifikasi dan mengeksplorasi kesamaan karakteristik/konsistensi dan keragaman, dan (3) Menjelaskan faktor-faktor yang berkaitan dengan perubahan karakteristik tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif & eksploratif untuk mengungkap karakter masjid secara jelas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang karakteristik masjid karya Achmad Noe'man dalam kurun waktu 1964-2010.

Kata kunci : karakteristik, masjid, Achmad Noe'man

Pengantar

Seorang arsitek, sesuai dengan tugasnya adalah orang yang di didik untuk diharapkan mampu melahirkan karya-karya yang di samping memenuhi fungsinya, juga harus estetik, dan memberikan dampak rohani dan jasmani bagi kemajuan kehidupan manusia. Untuk dapat sampai kesini, teranglah pertimbangan-pertimbangan, segi-segi lainnya, seperti segi planologis, bagi persyaratan-persyaratan dalam hal ini masjid di dalam lingkungannya : segi sosiologis, bagi menentukan masyarakat (jama'ah) nya; segi ekonomis, bagi penyesuaian dengan kemampuan masyarakat untuk memikul pembiayaannya; segi *material resources* dan teknologis untuk mengetahui material yang ada; dan teknologi yang digunakan; dan juga menyelami apresiasi estetik lingkungan tersebut (Sadali, 1981).

Sebagai objek arsitektur, masjid merupakan bagian dari peradaban Islam. Oleh dalam konteks arsitektur masjid dinyatakan sebagai *monument* Muslim yang memiliki kesejarahan panjang dimulai dari awal terbentuknya kelompok manusia muslim pada abad 7 Masehi hingga kini (Sumalyo 2006).

Membicarakan masjid sebagai aspek dari arsitektur Indonesia itu berarti menyinggung pula berbagai faktor yang berkaitan erat dengan penampilan dan perkembangannya sepanjang masa. Salah satu faktor terpenting adalah tokoh, karena tanpa adanya peranan seorang arsitek bangunan-bangunan tersebut tidak berdiri dengan sendirinya (Rochym Abdul, 1983). Salah satu tokoh penting dalam arsitektur masjid di Indonesia adalah sosok Achmad Noe'man. Arsitek asal Garut yang sangat berperan dalam arsitektur masjid di Indonesia. Perannya dalam membangun masjid bahkan mendapat penghargaan dari semua orang dengan julukan sebagai "Arsitek Seribu Masjid".

Penerapan ideologi arsitektur modern namun tidak menghilangkan syariat Islam oleh Achmad Noe'man berhasil membangun masjid-masjid yang bersifat kontemporer. Kesederhanaan yang sengaja diciptakan untuk mendukung kegiatan kegiatan Islami, sesuai dengan pemikiran beliau bahwa "keheningan" (diwujudkan dengan "sepi" ornamen) akan menghadirkan Zat yang Maha Kuasa (Utami, 2014).

Menurut Achmad Noe'man ruh bangunan Islami sesungguhnya tidak terletak pada segi material, teknik, atau teori, melainkan lebih ke terhadap apa dan sejauh mana suatu desain dan implementasinya itu mampu mencerminkan pengabdian, berserah diri, dan ketakwaan kepada Allah dan hukum alam (Destiarmand, 2009).

Setiap rancangan masjid Achmad Noe'man memiliki karakter tersendiri yang jelas berbeda dengan karya arsitektur masjid lain di Indonesia. Fokus dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang karakteristik masjid karya Achmad Noe'man dalam kurun waktu 1964-2010 sebagai seorang arsitek yang punya peranan besar memberi warna dalam lingkup arsitektur dan lingkungannya, dimana keterlibatan seorang desainer bangunan masjid khususnya arsitek *Achmad Noe'man* mampu memberikan pengaruh corak dan arah perkembangan arsitektural yang selalu berkembang seiring perjalanan waktu.

Metode

Penelitian ini menekankan pada penelitian deskriptif kualitatif dan bersifat eksploratif. Untuk memperoleh data kualitatif, dilakukan studi literature dan observasi terhadap arsitektur masjid karya Achmad Noe'man sebagai objek kajian. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan empirik di lapangan, pengambilan foto atau gambar, serta wawancara mendalam dengan menitik beratkan pada penggalian informasi, khususnya tentang fisik bangunan masjid beserta aspek-aspek yang mengikut seperti ornamen. Data primer berupa masjid karya Achmad Noe'man. Identifikasi dan analisis data diutamakan pada bagian-bagian atau aspek-aspek arsitektur yang paling menonjol, baik atap, bentuk bangunan, dan aspek lainnya. Antar objek saling diperbandingkan untuk melihat generalisasi morfologi dan tipologi arsitektur masjid. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai referensi pustaka yang relevan. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptik analitik, terhadap bangunan masjid. Hasil observasi lapangan berupa pengamatan empirik berikut hasil wawancara saling diintegrasikan sebagai bahan penjelasan. Sebagai lokus kajian, penelitian ini diarahkan pada masjid karya Achmad Noe'man yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Hasil Dan Pembahasan

Bangunan yang dibuat khusus untuk shalat disebut masjid yang artinya : tempat untuk sujud, di manapun engkau bersembahyang, tempat itulah masjid. Disebutkan pula bahwa kata masjid berasal dari kata *sajada*-sujud yang berarti patuh, taat, serta tunduk penuh hormat dan takzim. Sujud dalam syariat yaitu berlutut, meletakkan dahi, kedua tangan ke tanah adalah bentuk nyata dari arti kata tersebut diatas. Selanjutnya Shihab juga mengatakan, masjid berdasarkan akar katanya mengandung arti tunduk dan patuh, maka hakekat dari masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata (Sumalyo, 2000).

Rahim (2007) menjelaskan bahwa "*masjid pusat ibadah dan kebudayaan islam*" yang berisi tentang pemikiran/penafsiran kembali soal-soal islam yang hubungannya dengan masjid menyatakan: "*Perkataan masjid berasal dari bahasa Arab yang berarti tempat sujud, tempat mengabdikan, tempat memberikan pengakuan dan kesaksian lidah yang oleh seluruh bagian jasmani manusia dalam bentuk gerak lahir sebagai penyambung gerak bathin yang diyakini imar*". Kata masjid dilihat dari segi harfiah, masjid memang bukanlah sembahyang. Kata pokoknya adalah sujudan, *fi'il madinya sajada* (ia sudah sujud). *Fi'il sajada* diberi awalan *ma* sehingga terjadilah *isim makan* ini memberi tambahan bentuk *sajada* menjadi *masjidu*, masjid.

Pada awalnya, masjid tidak harus merupakan bangunan khusus atau karya arsitektur tertentu. Masjid yang secara harfiah berarti tempat sujud, bisa berarti sekadar sebuah batu atau sehambar rumput savana, atau lapangan padang pasir yang dikelilingi bangunan serambi seperti "masjid lapangan" yang pertama kali didirikan oleh Nabi Muhammad SAW, misalnya. Sebab, pada dasarnya, sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim menyebutkan, bahwa: "*Kepada Jabir bin Abdullah Al-Ansary, Nabi menerangkan bahwa bumi ini bagiku suci bersih dan boleh dijadikan tempat untuk sembahyang, maka dimanapun seseorang berada bolehlah ia sembahyang apabila waktunya tiba*". Demikian pula, hadits riwayat Bukhari menyatakan bahwa: "*Apabila Nabi Muhammad berkata: seluruh jagad telah dijadikan bagiku sebagai masjid (tempat sujud)*" (Syam, 2008).

Pengertian karakteristik menerangkan bahwa berasal dari kata karakter yang berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; tabiat; watak. Jadi karakteristik adalah mempunyai sifat khas sesuai dengan perawakan tertentu. (KBBI, 1988:389). Karakteristik adalah sesuatu yang khas, yang terdapat pada objek. Karakteristik tidak terlepas dari budaya, budaya sebagai kumpulan nilai dan norma dibentuk dan disepakati bersama oleh masyarakat, sehingga menjadi suatu ciri khas (Romadhona, 2013:7). Karakteristik masjid pada umumnya dilihat dari segi bentuk, warna, dan tekstur.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masjid karya Achmad Noe'man, maka dapat diidentifikasi karakteristik arsitektur masjid karya Achmad Noe'man. Karakteristik tersebut tampak pada bagian atap, ruangan, struktur, dan warna bangunan masjid. Berikut ini disajikan data tentang karakteristik masjid karya Achmad Noe'man: karakteristik pada bentuk atap, saat awal-awal berkarya, satu yang menjadi karakteristik masjid karya Achmad Noe'man adalah tampak pada bagian atap yang datar terbuat dari struktur beton yang kokoh.

Karya-karya arsitektur Achmad Noe'man, terutama pada periode awal, yaitu sekitar tahun 1950–1980, menghasilkan kanon-kanon desain yang memperlihatkan idealisme dan prinsip-prinsip dasar bagi karya arsitektur masjidnya, yaitu memperlihatkan prinsip-prinsip kesederhanaan, penggunaan bentuk-bentuk geometris, dan penggunaan warna-warna monokromatik. Kesederhanaan ini terwujud dalam penggunaan ornamen yang seminimal mungkin, kejujuran material alami seperti batu, kayu, dan kejujuran struktur. Pada karya awal arsitektur masjid, seperti masjid Rawamangun (1958) dan masjid Salman (1964), kesederhanaan ini muncul melalui pengolahan elemen-elemen geometris yang membentuk kesatuan total dalam satu massa tunggal. Masjid Salman, ITB, Bandung merupakan kristalisasi dari penggalian idealisme dan prinsip-prinsip dasar yang dicarinya. Masjid ini tidak mengambil karakter masjid tradisional ataupun masjid beratap kubah yang selama ini identik dengan Islam, tetapi merujuk kepada konsep-konsep arsitektur modern (Utami, 2014).

Variabel karakteristik yang digunakan sebagai analisis dalam penelitian ini terdiri dari 3 indikator berdasarkan karya besar Achmad Noe'man dan berdasarkan periodisasi karya masjidnya, yaitu karya masjid yang tidak memiliki kubah, masjid dengan kubah, dan masjid tanpa kolom ditengah.

Tabel 1. Karakteristik Bangunan Masjid Karya Arsitek Achmad Noe'man Periode 1960an

Objek Masjid	Tahun Karya	Karakter		
		Atap	Ruang	Struktur
Masjid Asy-Syifa Fakultas Kedokteran Unpad Bandung. Masjid Asy-syifaa merupakan masjid kampus pertama yang didirikan di Bandung bahkan Indonesia, tepatnya dibangun pada tanggal 14 Desember 1963 atau 27 Rajab 1383 H.	1963	Tidak berkubah, atap berbentuk terbalik seperti tangan berdoa	Bentuk persegi, tanpa kolom tengah	Beton Bertulang
				
Sumber : ika-fkunpad.org				

Tabel 2. Karakteristik Bangunan Masjid Karya Arsitek Achmad Noe'man Periode 1970an

Objek Masjid	Tahun Karya	Karakter		
		Atap	Ruang	Struktur
Masjid Al-Hikmah Universitas Negeri Malang (UM) Masjid Al-Hikmah UM termasuk salah satu masjid "berumur" di Kota Malang karena telah berdiri sejak tahun 1976.	1976	Tidak berkubah, atap berbentuk limasan	Bentuk persegi, tanpa kolom tengah	Beton Bertulang
				
Sumber : Brisik.id				

Tabel 3. Karakteristik Bangunan Masjid Karya Arsitek Achmad Noe'man Periode 1980an

Objek Masjid	Tahun Karya	Karakter		
		Atap	Ruang	Struktur
Masjid Puspittek Serpong Masjid ini berada di kompleks Puspittek, Serpong dibangun pada tahun 1983	1983	Tidak berkubah, atap berbentuk limasan	Bentuk persegi, tanpa kolom tengah	Beton Bertulang
				
Sumber : Brisik.id				

Tabel 4. Karakteristik Bangunan Masjid Karya Arsitek Achmad Noe'man Periode 1990an

Obyek Masjid	Tahun Karya	Karakter		
		Atap	Ruang	Struktur
Masjid Agung At-Tin Jakarta				
	1997	Atap berkubah	Bentuk persegi, tanpa kolom tengah	Beton Bertulang

Sumber : Cendaneews.com

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis studi identifikasi yang telah dilakukan terhadap beberapa objek karya arsitek Achmad Noe'man maka karakteristik yang menjadi tipe pada bangunan masjid Achmad Noe'man adalah: (1) Bahwa sejak periode 1964-1979 bentuk atap tidak berkubah dengan denah persegi tanpa kolom ditengah dan bahan dari beton bertulang; (2) Bahwa sejak periode 1980-1990 bentuk atap tidak berkubah dengan denah persegi tanpa kolom ditengah dan bahan dari beton bertulang; (3) Bahwa sejak periode 1991-2010 bangunan masjid mulai ada perubahan dengan bentuk atap berkubah, denah persegi tanpa kolom ditengah, dan bahan dari beton bertulang.

Melalui pemahaman Achmad Noe'man dalam dasar-dasar pemikiran bangunan ibadah umat muslim, ia memiliki pendapat bahwa kubah adalah bentuk struktur, bukan identitas sebuah masjid, hal itu yang belum dipahami masyarakat. Selain itu, konsep akan kesempurnaan barisan shalat yang selalu menjadi pertimbangan utamanya diartikan kedalam desain masjid tanpa tiang di dalam. Achmad Noe'man menampilkan identitasnya sebagai arsitek masjid antikubah melalui karya-karya masjidnya yang lain, seperti pada *Islamic Centre*, *Istiqlal*, dan *At-Tin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-fauzan, Syaikh 'Abdullah bin Shalih. (2008). *Buku Pintar Masjid*. Pustaka Imam Asy-syafii, Jakarta.
- Ching, F. D. K. (1993). *Arsitektur : bentuk-ruang dan susunannya*. Airlangga, Jakarta.
- Ekomadjo, A. (2003). Architectural Representation of Islamic Modernism in Indonesia Case Study: Architecture of Achmad Noeman. *Journal of Environmental Design and Planning, Nakhara*, 7.
- Gazalba, S. (1994). *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Pustaka Al-Husna, Jakarta
- Destiarmand, A. H. (2009). *Pengaruh Modernisme terhadap Aplikasi Ragam Hias pada Desain Masjid Salman-ITB Karya Ahmad Noe'man. ITB Journal of Visual Art and Design*, 3 (1), 11–24.
<https://doi.org/10.5614/itbj.vad.2009.3.1.2>
- Husain, H. Y. (2011). *Fikih Masjid*. Pustaka Alkautsar, Jakarta
http://opac.stai-sar.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1275
- Nurjannah, A., Fatimah, A. N., & Marwati (2019). *Semiotika Arsitektur pada Fasad Bangunan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar. TIMPALAJA: Architecture Student Journal*, 1 (1).
- Pijper G. F. (1987). *FRAGMENTA ISLAMICA: Beberapa Studi Mengenai Sejarah Islam di Indonesia Awal Abad XX*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Rahim, R., & Sanusi, A. (2007). *Topologi, morfologi, dan tipologi masjid tua di Sulawesi Selatan*. Makassar : Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.
- Rifa'i, A. B., & Fakhruroji, M. (2005). *Manajemen Masjid, Mengoptimalkan fungsi sosial Ekonomi Masjid*. Benang Merah Press, Bandung.
- Rochym A. (1983). *Mesjid Dalam Karya Arsitektur Indonesia*. Angkasa, Bandung.
- Salura, P. (2015). *Sebuah Kritik: Arsitektur Yang Membodohkan*. Jakarta: Gakushodo.
<http://hdl.handle.net/123456789/972>
- Saputra, A., & Rahmawati, N. (2020). *Arsitektur Masjid: Dimensi Idealisme dan Realitas*. Surakarta:

- Muhammadiyah University Press.
<http://hdl.handle.net/11617/12399>
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Sumalyo, Yulianto (2000). *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Iskandar, M. S. B. (2004). *Tradisionalitas dan Modernitas Tipologi Arsitektur Masjid*. *DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)* 32 (2).
<https://doi.org/10.9744/dimensi.32.2.%25p>
- Iskandar, M. S. B. (2008). *Perkembangan Arsitektur Masjid: Suatu Transformasi Bentuk Dan Ruang*, Jurnal HISTORIA 9 (2).
- Utami. (2014). Integrasi Konsep Islami Dan Konsep Arsitektur Modern Pada Perancangan Arsitektur Masjid (Studi Kasus Pada Karya Arsitektur Masjid Achmad Noe'Man). *RADIAL –juRnal perADaban saIns, rekayAsa dan teknoLogiSekolah Tinggi Teknik (STITEK) Bina Taruna Gorontalo*. 2 (1), 38–46.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37971/radial.v2i1.45>
- Utami. (2013). Penerapan Konsep Islam Pada Perancangan Masjid Salman ITB Bandung. *Jurnal Reka Karsa*, 1 (2).
- Utaberta, N. (2008). *Arsitektur Islam: Pemikiran, diskusi dan Pencarian Bentuk*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Wardani D. E. (2019). Tipologi Bangunan Masjid Karya Achmad Noe'man Sang Arsitek Seribu Masjid. *Journal of Architecture and Built Environment*, 1 (1).
<http://dx.doi.org/10.52429/grid.v1i1.257>
- Wirjosuparto, S. (1962). *"Sejarah Bangunan Masjid di Indonesia"*. Almanak Muhammadiyah, Tahun 1381 H, No. XXI, Majelis Taman Pustaka, Jakarta.